

Hasil Penelitian Dapur Umum Tambang Ombilin

Disampaikan di Sawahlunto bertempat Gudang Ransum pada tanggal 9 – 10 November
2020

Oleh Lindayanti, Dr. M.Hum

1. Pendahuluan

Pada tanggal 28 Desember 1891 pemerintah Belanda memutuskan tambang batubara ombilin dikelola oleh pemerintah. Hal ini diperkuat dengan keluarnya Indisch Staatsblad 1892 No. 72. Dengan demikian sejak bulan Oktober 1892 pekerjaan penambangan resmi dimulai di area tambang Sungei Durian dan Sawahlunto, yang didirikan di sebidang tanah bekas sawah basah dan berada di lereng perbukitan

Di Dataran ini Sawahlunto mulai dibangun dengan latar belakang perbukitan tambang batubara Sungai Durian



Opname van den Heer Th. F. A. Delprat. Oud Hoofdingenieur van den Sumatra Staatsspoorweg.

Pada bulan Oktober 1892 pekerjaan penambangan dimulai di ladang batubara dua area tambang, tambang Lunto dan tambang Panjang, pada masing-masing area merupakan satu kompleks penambangan. Baik di kompleks penambangan Lunto dan Panjang terdapat lokasi-lokasi penambangan yang lebih kecil

Sekitar tahun 1890 Sawahlunto sudah berbentuk kota kecil tambang



https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/924078?solr_nav%5Bid%5D=54f54c2775ca796bc08e&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=6

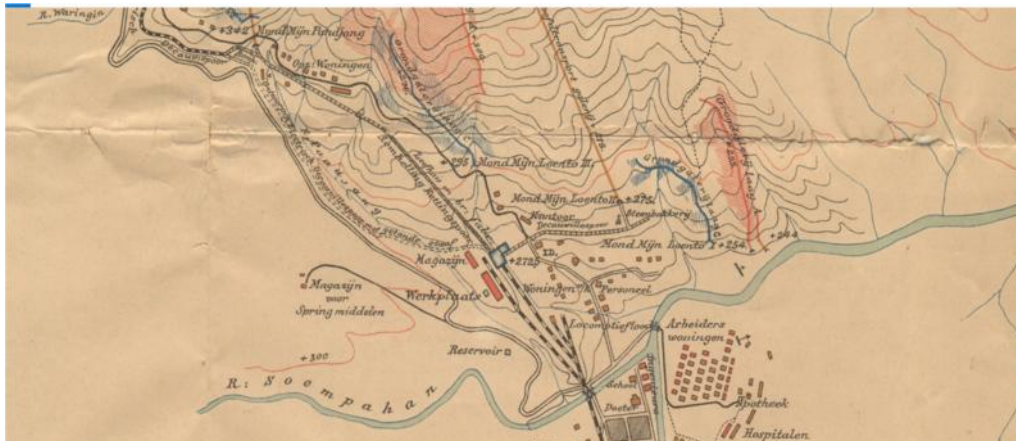
Penambangan di Sawahlunto

Sawahlunto sebelum ada penambangan batubara hanyalah terdapat pondok-pondok perladangan di antara pepohonan yang tumbuh di perbukitan gundul. Jalan hanya berupa jalan setapak yang sulit dilalui. Sawahlunto termasuk dalam wilayah laras Silungkang, onderafdeeling Kotta VII, afdeeling Tanah Datar. Jumlah penduduk di kelurahan Silungkang pada awal penemuan batubara hanya berjumlah 4.841 orang. (Tabel) Sawahlunto terletak di dataran Lunto yang sempit dan dikelilingi perbukitan. Disana sini

Berdasarkan Indisch Staatsblad tahun 1892, nomor. 72 ditetapkan penambangan batubara Ombilin ditetapkan dikelola oleh pemerintah Belanda. Dengan demikian pada bulan Oktober 1892 dimulai pekerjaan penambangan di dua tempat, yaitu di Area Penambangan Batubara Sungai Durian dan di Sawahlunto yang berupa area

persawahan. (Sumber: Jaarboek 1914-1915 van de Mijnbouwkundige Vereeniging te Delft, Den Haag: Boek en Steendrukkerij van J. Hoekstra & Co.hlm. 315)

Area Penambangan Pertama ; Tambang Lunto (Lunto I, Lunto II, dan Lunto III); Tambang Panjang. Area tambang yang dekat dengan Sawahlunto dan berada di seberang Sungai Sumpahan



Sumber: *Kaart van een gedeelte van het Soengai Doerian kolenveld dalam Het Verslag der Exploitatie van den Sumatra-Staasspoorweg en van de Ombilinmijnen tahun 1905*

Pada bulan Oktober 1892 pekerjaan penambangan dimulai di ladang batubara dua area tambang, tambang Lunto dan tambang Panjang, pada masing-masing area merupakan satu komplek penambangan. Baik di komplek penambangan Lunto dan Panjang terdapat lokasi-lokasi penambangan yang lebih kecil. Aktivitas penambangan resmi dimulai setelah jalan kereta api telah selesai dibangun dengan tahapan terakhir adalah pembangunan terowongan Muara Kelaban – Sawahlunto. Sawahlunto memiliki setasiun kereta api.

Di area penambangan selain setasiun kereta api juga sudah dilengkapi dengan “zeefhuis” rumah untuk penyaringan batubara yang telah berdiri sejak tahun 1895 di Sawahlunto. ‘Zeefhuis’ pertama dibangun pada tahun 1892 siap digunakan pada tahun 1895, kolenzeef dan laadinrichting diproyeksikan dapat digunakan sampai 30 tahun. (A. Guyot van der Ham, 1926; 724)

Kelengkapan kebutuhan untuk perkembangan perusahaan terus berlanjut dengan dibangunnya tempat tinggal untuk kontrolir pada tahun 1897 yang diperkirakan menelan biaya f. 18254. (Sumber: *Bataviaasch nieuwsblad*, tanggal 02-01-1897) Untuk keperluan pendidikan untuk karyawan orang Eropa yang bekerja di Perusahaan Tambang

Batubara Ombilin maka pada tahun 1898 di Sawahlunto didirikan Sekolah untuk Anak Orang Eropa (Sumber: *Sumatra-courant : nieuws- en advertentieblad, tanggal 05-11-1898*) Keamaan di lokasi penambangan di Sawahlunto ditempatkan seorang Kepala Polisi dan dibantu oleh 10 opas polisi. (Sumber: *Bataviaasch nieuwsblad, 01-07-1898*)

Sawahlunto merupakan tempat utama bagi perusahaan tambang batubara ombilin. Di Sawahlunto terdapat kantor pusat, gudang-gudang, saringan (zeefhuis), dan sebagian tempat tinggal kuli, rumah sakit, sentral listrik, tempat tinggal insinyur, tempat tinggal pejabat. Sawahlunto terletak di kurang lebih 260 meter di atas laut. (*Jaarboek 1914-1915 van de Mijnbouwkundige Vereeniging te Delft, Den Haag: Boek en Steendrukkerij van J. Hoekstra & Co.hlm. 315*)

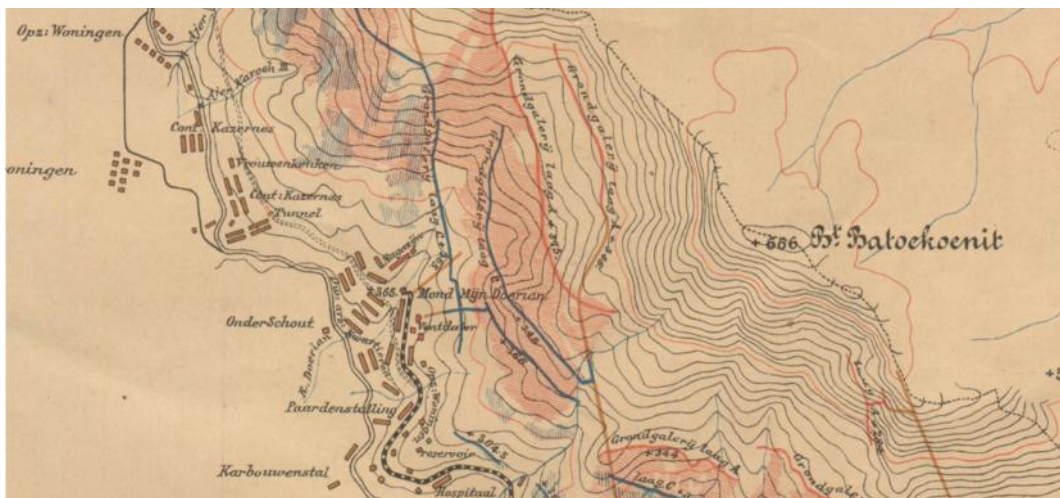
Di Sawahlunto terdapat; Kantor perusahaan; Barak orang rantai dan Barak Kuli bukan orang hukuman; Penjara; Rumah Sakit dan Apotik, dan rumah dokter; Sekolah dan rumah guru; Sentral listrik (Electrisch centraal); Setasiun Kereta Api dan rumah kepala setasiun; Rumah Kepala Polisi (schout); Rumah karyawan pribumi; Pabrik es; Pasar; Rumah Lokomotif.

Di Area Tambang Lunto dan Tambang Panjang terdapat: Gudang (Magazijn); Tempat Kerja (werkplaats); tempat tinggal karyawan (woningen Personeel); Kantor. Bangunan-bangunan ini terletak di sekitar tambang Lunto. Dari area ini menuju arah Sungai Durian terdapat Tambang Panjang. Disini terdapat rumah-rumah untuk karyawan dan rumah insinyur.

Area Tambang Sungai Durian

Pada saat Tambang batubara di Sawahlunto, eksplorasi tambang di Sungai Durian pun dimulai. Di Area Penambangan Durian, selain terdapat Lubang Tambang Durian juga terdapat arean tambang Aer Keruh yang terdiri dari Ajer Keruh I, Ayer Keruh II, Ajer Keruh III. Di Area Penambangan Durian dilintasi sungai-sungai kecil, seperti Ajer Keruh, Sungai Durian. Di Penambangan Durian terdapat: Rumah sakit (hospitaal); kandang kerbau (karbouwenstal); kandang kuda (paardenstal); rumah-rumah pengawas tambang (opzichter woningen); barak dwangarbeider (dwanarbeider kwartieren); gudang (magazijn); rumah wakil kepala polisi (onderschout); tangsi polisi (kazernes); dapur (vrouwenkeuken).

Konsesi tambang berada di ladang batubara Sungai Durian luasnya sekitar 454 Ha/640 bau dengan harga per bau hanya f 0,25 sehingga harga 640 bau hanya f. 160.



Sumber: *Kaart van een gedelte van het Soengei Doerian kolenveld dalam Het Verslag der Exploitatie van den Sumatra-Staasspoorweg en van de Ombilinmijnen tahun 1905*

Tambang Durian merupakan kompleks penambangan yang terletak di area Tambang Sungai Durian dan berada di area perbukitan yang lebih tinggi dari Sawahlunto. Galeri pengangkut utama terletak di ketinggian + 365 meter. Penambangan Durian merupakan penghasil tambang batubara terbanyak. Di lokasi penambangan Durian dibangun barak-barak buruh, gudang untuk menyimpan peralatan yang dipergunakan sehari-hari, lampu-lampu dan peralatan tambang, peralatan pandai besi, dan peralatan lain yang digunakan untuk penambangan.

Di Area Penambangan Durian, selain terdapat Lubang Tambang Durian juga terdapat arean tambang Aer Keruh yang terdiri dari Ajer Keruh I, Ayer Keruh II, Ajer Keruh III. Di Area Penambangan Durian dilintasi sungai-sungai kecil, seperti Ajer Keruh, Sungai Durian. Di Penambangan Durian terdapat: Rumah sakit (hospitaal); kandang kerbau (karbouwenstal); kandang kuda (paardenstal); rumah-rumah pengawas tambang (opzichter woningen); barak dwangarbeider (dwangarbeider kwartieren); gudang (magazijn); rumah wakil kepala polisi (onderschout); tangsi polisi (kazernes); dapur (vrouwenkeuken).



Anemer dan menu makan orang rantai

Pada tahun 1893, dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus jumlah orang rantai yang dipekerjakan di penambangan adalah

Nomor	Bulan	Jumlah orang rantai/orang
1	Januari	315
2	Februari	450
3	Maret	479
4	April	510
5	Mei	580
6	Juni	750
7	Juli	879
8	Agustus	1050

Sumber : Koloniaal Verslag tahun 1893

Peningkatan eksplorasi tambang, bertambahnya orang rantai, dan migrasi masuk orang Cina dan orang Melayu ke Sawahlunto maka pemerintah sejak bulan September 1893 menempatkan seorang adspirant-controleur di Sawahlunto.

Orang rantai bekerja 8 jam sehari dan mendapat tempat tinggal yang layak, beserta makan dan perawatan apabila sakit. Dalam hal penyediaan makanan untuk dwangarbeider perusahaan membuat kontrak dengan jasa penyedia makanan yang berada di Sawahlunto. Perawatan kesehatan pekerja tambang di Sawahlunto ditempatkan seorang Dokter Jawa. (Koloniaal Verslag tahun 1893). Di dekat rumah dokter terdapat bangunan bangsal orang sakit yang setiap minggu dikunjungi oleh pejabat kesehatan yang berada di Solok.

Menurut peraturan Dwangarbeider menerima makanan sesuai dengan tarif yaitu, makanan sehari-hari per orang dwangarbeider terdiri dari 0.80 kg beras, 0.02 kg garam, 2 buah cabai, 1 telur bebek yang diasinkan, 0.25 kg daging sapi atau kerbau, atau 0.12 kg ikan asin, ataupun 0.12 kg dendeng, dan 0.15 kg sayur.

Penyediaan makan untuk dwangarbeider pada awal penambangan disiapkan melalui tawaran lelang melalui surat kabar pada tahun 1892. Misalnya, melalui surat kabar Sumatra-courant tanggal 4 September 1893 disebutkan bahwa Insinyur Ijzerman memasang iklan bagi penyediaan makan dan sirih bagi dwangarbeider. --- Insinyur kepala, ketua dari Dinas Perkereta apian Sumatera Barat pada hari Kamis tanggal 5

Oktober 1893 pada jam 10.00 di bureele (tempat penjualan karcis kereta api) Fort de Kock akan mengadakan lelang pengadaan makan dan sirih untuk dwangarbeider yang bekerja di Tambang Batubara Ombilin dan petroleum yang dalam hal ini meliputi lampekous untuk penerangan lokasi tempat dwangarbeider, demikian juga untuk penyediaan makanan ekstra untuk pekerja yang sakit, untuk tahun 1894 sampai dengan tahun 1895---

De Hoofd-Ingenieur, Chef van den dienst der Staatsspoorwegen en der Kolenontginning ter *Sumatra's Westkust* maakt bekend, dat hij op DONDERDAG den 5 OCTOBER 1893 des voormiddags ten *tien ure* ten zijnen bureele te *Fort-de-Kock* een **openbare aanbesteding** zal houden voor de levering van VOEDING en SIRIH voor de dwangarbeiders, werkzaam bij de ontginning van het **Oembilien Kolenveld** en van PETROLEUM daaronder begrepen LAMPEKOUS, ter verlichting der dwangarbeiderskwartieren, zoomede van EXTRA-VOEDING voor de zieken onder hen gedurende de jaren 1894 tot en met 1895.

De betrekkelijke voorwaarden zijn op franco aanvraag en tegen betaling van f 0.25 per exemplaar verkrijgbaar bij den Chef der Exploitatie te *Padang* en liggen dagelijks, uitgezonderd Zon- en feestdagen, ter lezing op het bureel van genoemden Hoofd-Ingenieur te *Fort-de-Kock* alwaar ter zake nadere inlichtingen te bekomen zijn.

De Hoofd-Ingenieur voornoemd,
556 IJZERMAN.

Sumber: *Sumatra-courant* : nieuws- en advertentieblad, 04-09-1893

Peningkatan jumlah orang rantai dan eksplorasi area tambang baru meningkatkan kesibukan anemer dan masalah distribusi makanan dari Sawahlunto ke area penambangan. Sebagai contoh pada tahun 1895 lubang-lubang tambang yang telah beroperasi adalah lubang tambang Lunto I dan III; lubang tambang Waringin I, lubang tambang Panjang, dan lubang tambang Durian I yang letaknya berjauhan dengan medan yang berbukit dan ngarai. Jumlah orang rantai yang harus disediakan makan pada kwartal pertama tahun 1895, rata-rata perbulan di area tambang terdapat 1333 orang, dan pada kwartal kedua tahun 1895 terdapat 1195 orang. (Koloniaal Verslag tahun 1896) Dengan demikian sering terjadi keterlambatan pengiriman makan ke lokasi penambangan.

Dari berita koran Jawa Bode tanggal 15 Desember 1897 didapatkan data bahwa jasa penyedia makanan yang saat itu disebut 'aannemer' saat itu adalah Idelcovitz. Perusahaan menyediakan makanan bagi dwangarbeider dan buruh lainnya pada awal penambangan dapat diketahui dari Sumatra – courant tanggal 6 Desember 1898. Pada saat itu J.H. Londt yang berada di Sawahlunto menjadi jasa pemborong makanan yang berada di Sawahlunto. (Sumatra-courant, tanggal 6 Desember 1898) Dari Sawahlunto makanan dibagikan ke berbagai bengkel kerja, rumah sakit, dan area penambangan. Sebelum dibagikan makanan ini terlebih dahulu diperiksa dan ditimbang oleh pengawas dan dokter Jawa.

Paling tidak sejak tahun 1896 D.Idelcowitz sudah dikenal sebagai leveransir makan bagi orang rantai. Dari koran De Locomotief, tanggal 3 Oktober 1896 diberitakan bahwa pada tanggal 23 September 1896 di Kantor Kepala Dinas Perkereta apian Sumatera bagian Barat diumumkan leveransir makanan dan sirih bagi orang rantai yang bekerja di Tambang batubara Ombilin adalah D. Idelcowitz. D. Idelcowitz mendapat kontrak seharga f. 552.715 untuk waktu 5 tahun, dari tahun 1897 sampai dengan tahun 1901.

D. Idelcowitz leveransir dalam 3 hal, yaitu 1.makanan dan sirih bagi orang rantai yang bekerja di tambang batubara; 2. Petroleum untuk menerangi barak orang rantai; 3. Makanan ekstra bagi pekerja yang sakit. Kontrak berlangsung dari tahun 1897 sampai dengan tahun 1901 dan dari tahun 1902 sampai dengan tahun 1906 (**De Locomotief 30 Oktober 1901**)

Penyedia makanan di Sawahlunto menghadapi kesulitan dalam pengadaan bahan makanan karena persediaan bahan makan yang langka di Sawahlunto dan hampir semua lahan ditanami rumput untuk konsumsi kuda-kuda tambang. Dengan demikian bahan makanan harus didatangkan dari luar Sawahlunto. (**De Locomotief tanggal 1 Agustus 1901**)

Makanan di Sawahlunto dibagi ke dua area penambangan, yaitu Tambang Lunto dan Tambang Panjang, dan berbagai bengkel kerja di Sawahlunto. Orang rantai yang bekerja di Tambang batubara Ombilin dibedakan antara

1. Orang rantai yang bekerja di lubang tambang

2. Orang rantai yang bekerja di luar tambang, antara lain di zeefhuis (Saringan), pesuruh kantor, bagian transportasi, bagian gudang.

Salah satu area penambangan di Sawahlunto sekitar tahun 1890



Sumber:

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/907465?solr_nav%5Bid%5D=54f54c2775ca796bc08e&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=14

Demikian juga pembagian makanan di area tambang Durian, yang pada awal eksplorasi dinamai dengan Tambang Urban; Tambang Borst; dan Tambang Furrer. Di Durian juga terdapat bengkel kerja dan gudang-gudang. Ke Sawahlunto dan Sungai Durian makanan dikirim.

Kontrak dengan Jasa penyedia makan /pemborong makanan dilakukan per tahun, jangka pendek sehingga kontraktor berganti-ganti setiap tahun. Dari hasil lelang pada tahun 1901 penyedia makan untuk dwangarbeiders tahun 1902 dipilih seorang Cina yang bernama Gho Tjong. Satu porsi makan biasa berharga f. 0.174/5 dan ditambah dengan satu porsi sirih berharga f. 0.05, sedangkan untuk makanan ekstra berharga f. 0.40. Penyedia makan setiap hari harus memasak untuk sekitar 3000 pekerja tambang. (Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie tanggal 25 November 1901). Penyedia makan yang berada di kota Sawahlunto memiliki tugas mengantar makanan

kuli ini ke berbagai lokasi kerja, lokasi penambangan, dan rumah sakit. Perusahaan tidak pernah mengawasi pengiriman yang dilakukan oleh jasa penyedia makan.

Pola Pembagian Makan

Pembagian untuk pekerja tambang dilakukan 3 kali dalam sehari, yaitu pada jam 6 pagi, jam 12 siang, dan jam 5 sore. Caranya kuli dikumpulkan dan mereka akan mendapat kupon makan. (Bataviaasch nieuwsblad, 27 September 1907). Kupon ini digunakan untuk mengambil ransum makan dari dapur di area penambangan yang disebut vrouwen keuken.

Permasalahan masa menggunakan jasa penyedia makanan

Masalah makanan bagi pekerja tambang sangat dirasakan baik oleh penyedia makanan maupun bagi pekerja sendiri. Permasalahan yang muncul karena porsi yang dikirim tidak sesuai dengan ketentuan dari perusahaan. Padahal kontrak mahal akan tetapi buruk dari segi mutu, jumlah tidak sesuai. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh koran Sumatra post tanggal 8 April 1902 tentang menu makan untuk kuli kontrak adalah baik : daging kerbau atau ikan peda, akan tetapi penyedia jasa makan melakukan kecurangan dengan memberikan daging kerbau yang dibeli dengan harga murah ataupun memberi menu ikan peda yang sudah tidak layak lagi untuk dimakan. Seperti juga yang diungkapkan oleh seorang kuli yang melakukan desersi. Dia menyatakan bahwa apabila makanan yang diterima lebih buruk maka akan mengurangi kekuatan seorang kuli sehingga mengakibatkan pada hasil batu bara perorang. (Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie, tanggal 11 November 1907)

Pekerja tambang batubara terdiri dari pekerja yang bekerja di luar tambang dan pekerja yang bekerja di dalam tambang dengan menu dan porsi makan yang sama. Mereka bekerja dari pukul 6 pagi sampai dengan pukul 4 sore tanpa mendapat makan siang. Pada pagi hari mereka mendapat makan yang terdiri dari nasi dan telur asin. Menu dan porsi makan ini hanya memadai untuk pekerja yang bekerja di luar tambang akan tetapi tidak memadai bagi pekerja dalam tambang, mereka harus bekerja keras dalam lubang tambang yang panas. Baru pada sore hari pekerja mendapat makan dengan menu nasi dan lauknya sepotong ikan atau daging, sayur dan lombok. Harga makan sehari untuk pekerja hanya sekitar 40 sen. (Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie tanggal 19 Juni 1901).

Solusi yang diambil perusahaan

Pada tahun 1912 perusahaan memutuskan akan mengambil alih tugas dan mengangkat seorang pengawas Belanda serta tiga penjaga yang harus bertanggung jawab atas pendistribusian makanan. (Erwiza, hlm 102)

Aanbesteding. Zooals wij vroeger reeds hebben medegedeeld, wil de directie der **Ombilin-mijnen** de voeding der contractkoelies en der bij de mijnen te werk gestelde dwangarbeiders in eigen beheer nemen. Met ingang van 1913 zal daarmede een aanvang worden gemaakt en is daartoe gisteren door den chef der exploitatie alhier eene aanbesteding gehouden in vier perceelen.

Het 1ste perceel, de levering van rijst, geraamd op een bedrag van f 118,800, werd voorloopig gegund aan den laagsten inschrijver Njo Tiang Ho voor f 0,10365 p. Kg.

Het 2de perceel, de levering van versch vleesch, geraamd op een bedrag van f 47850, werd voorloopig toegewezen aan den laagsten inschrijver Si Hongko galar Hadji Mohamad Hoesin voor f 0,3499 p. Kg.

Het 3de perceel, de levering van gedroogde of gezouten visch, geraamd op een bedrag van f 23750, is wegens te groote overschrijding der raming aan niemand gegund.

Het 4de perceel, de levering van eieren, groenten, uien, lompok, bras ketan, inlandsche suiker en cassavemeel, geraamd op een bedrag van f 40024, is voorloopig voor f 52887 gegund aan Tjan Djoe Mo te Sawah Loento.

Sumber Sumatra-bode, 21 September 1912

Sejak tahun 1912 Perusahaan Tambang Batubara Ombilin mulai mengadakan tender bahan makanan untuk keperluan dapur. Dengan demikian pengadaan bahan makanan dilaksanakan oleh kepala eksploitasi tambang. Misalnya, pada pelaksanaan tender untuk penyediaan makan tahun 1913 dibuka untuk 4 persil. Pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Persil pertama, pengiriman padi, diperkirakan seharga f. 118.800 diberikan pada penawar dengan harga terendah, yaitu Nyo Tiang Ho dengan harga f. 0,10365/kg.

2. Persil kedua, pengiriman daging segar, diperkirakan seharga f. 47.850 diberikan pada penawar dengan harga terendah, yaitu Si Hongko gelar Haji Mohamad Husin, seharga f. 0,3499/kg
3. Persil ketiga, pengiriman ikan kering ataupun ikan asin diperkirakan berjumlah f. 23.750, karena harga yang ditawarkan melampaui batas tawaran maka belum diberikan pada siapapun.
4. Persil keempat, pengiriman telur, sayur, bawang, lombok, beras ketan, gula jawa, dan tepung singkong diperkirakan berjumlah f. 40.024, sementara diberikan pada Tjan Djoe Mo seharga f. 52.337.

Saat ini pengiriman makan untuk pekerja tambang dilakukan bersama oleh Goldstein Susskind, dan Idelcowitz. Pada tahun 1913 pengadaan makan pekerja tambang sudah akan dilaksanakan sendiri oleh Perusahaan.

Perusahaan Tambang sebagai penyedia makanan

Berdasarkan sumber Jaarboek 1914-1915 van Mijnbouwkundige Vereeniging te Delft pada dua tahun terakhir, sekitar tahun 1912/1913 makanan untuk buruh kontrak dan dwangarbeiders yang semula disediakan oleh jasa penyedia makan akan disediakan sendiri oleh perusahaan tambang. Kontrak dengan jasa penyedia makanan telah berakhir pada tahun 1911. Rencananya persediaan makan untuk pekerja akan dilaksanakan oleh perusahaan. Jasa penyedia masih akan dipakai sampai instalasi dapur selesai dibangun. (Sumatra-bode, 26 Juni 1912)

Dengan demikian Kepala Tambang Batubara Ombilin dan Perkeretaapian di rumah lelang di Padang menawarkan untuk jasa pengiriman bahan makan untuk pekerja. Contoh lelang yang dilakukan Perusahaan Tambang Ombilin yang diiklankan di koran Sumatra-bode, 19 Agustus 1916 untuk persediaan makan pada tahun 1917 dan tahun 1918 sampai tahun 1919 untuk 6 persil. (Sumatra Bode, 19 Agustus 1916)

Pada tanggal 25 September 1916 jam 9 pagi untuk persil satu dan dua :

1. Persil pertama: pengiriman beras, diperkirakan seharga f. 140.000/tahun
2. Persil kedua: : pengiriman daging segar yang diperkirakan seharga f. 115.000/tahun

Pada tanggal 27 September 1916 jam 9 pagi untuk persil tiga dan empat:

3. Persil ketiga : pengiriman telur bebek yang diperkirakan seharga f. 28.731/tahun
4. Persil keempat : penyediaan sayur segar dan lombok diperkirakan seharga

f. 14.561/tahun

Pada tanggal 29 September 1916 jam 9 pagi untuk persil lima dan enam

5. Persil kelima : kacang-kacangan diperkirakan seharga f. 15.504/tahun

6. Persil keenam : penyediaan gula merah, beras ketan dan tepung singkong

Diperkirakan seharga f. 8.123/tahun

Pengiriman dilakukan tiap hari kecuali hari besar, permintaan melalui kantor atas nama Insinyur Direktur Tambang Ombilin di Sawahlunto. Surat pengajuan sudah harus ditandatangani dan dimasukkan pada jam 9 malam pada hari pelaksanaan penawaran.

Penawaran lelang antara lain dimuat di surat kabar Sumatra Bode tanggal 19 Agustus 1916 oleh Kepala Eksploitasi Sumatra-Staatsspoorweg dan Tambang Batubara Ombilin GHM Vierling.

De Chef der Exploitatie van den Sumatra-Staatsspoorweg en de Ombilijnlijnen maakt bekend, dat door hem te zijnen bureele te PADANG openbaar zal worden aanbesteed de levering van **voedingsmiddelen** voor de arbeiders der Ombilijnlijnen gedurende het jaar **1917**, dan wel gedurende de jaren **1917** en **1918**, dan wel gedurende de jaren **1917** tot en met **1919** in zes perceelen en wel:

op den **25sten September 1916** des voormiddags ten **9** ure van:

1. **het eerste perceel**: de levering van **RÖST**, geraamd op een bedrag van f 140.000.— 's jaars.
2. **het tweede perceel**: de levering van **VERSCH VLEESCH**, geraamd op een bedrag van f 115.000.— 's jaars;

op den **27sten September 1916** des voormiddags ten **9** ure van:

3. **het derde perceel**: de levering van **EENDENEIEREN**, geraamd op een bedrag van f 28731.— 's jaars;
4. **het vierde perceel**: de levering van **VERSCH GROENTEN**, en **LONBOK** (spaansche peper) geraamd op een bedrag van f 14561.— 's jaars;

op den **29sten September 1916** des voormiddags ten **9** ure van:

5. **het vijfde perceel**: **RUPE PEULZADEN**, geraamd op een bedrag van f 15504.— 's jaars.
6. **het zesde perceel**: de levering van **INLANDSCHE SUIKER**, **BRASKETAN** en **CAS-SAVEMEEL**, geraamd op een bedrag van f 8123.— 's jaars.

Gedrukte exemplaren der betrekkelijke voorwaarden zijn dagelijks, uitgezonderd op Zondagen en feestdagen, op aanvraag te bekomen op voornoemd bureau en op dat van den Ingenieur Directeur der Ombilijnlijnen te SAWAH LOEN-TOE, op welke kantoren ter zake zoo noodig nadere inlichtingen te verkrijgen zijn.

De inschrijvingsbiljetten moeten aan ondergeteekende worden ingediend vóór **9** ure des ochtends van den dag der aanbesteding.

De Wd. Chef der Exploitatie van den Sumatra-Staatsspoorweg en de Ombilijnlijnen,
G. H. M. VIERLING.
893

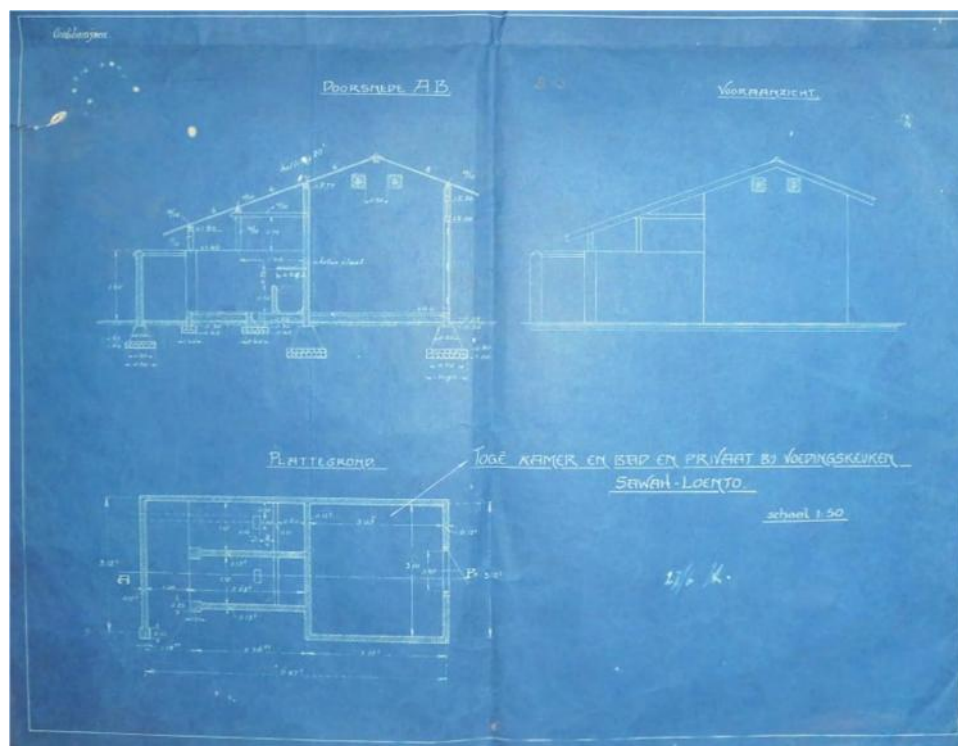
Sumber: Sumatra Bode, 19 Agustus 1916

Untuk memenuhi kebutuhan sayur dan bumbu Perusahaan Tambang Batubara memiliki kebun sayur. Di kebun ini perusahaan mempekerjakan buruh paksa yang memiliki fisik lemah dan sakit. Kebun sayur ini berada di area penjara dan dari kebun ini berbagai bumbu-bumbu dikirim ke Dapur Sentral. (Soerabaiasch Handelsblad, 13 Maret 1936)

Dapur Sentral dan persediaan padi

Pendirian Dapur Sentral disertai pembangunan gudang penyimpanan padi

Penampang dari gudang padi dan peta dasar Toge kamer en bad en privaat bij voedingskeuken



Sumber: *Arsip PT. BA-UPO*

Persediaan padi di Perusahaan Tambang Batubara Ombilin biasanya melalui anemer, tetapi ada usulan dari Direktur Perusahaan Pemerintah untuk tidak menggunakan jasa anemer untuk membantu kehidupan pedagang kecil. Akan tetapi pertimbangan lain anemer memiliki persediaan padi yang banyak sehingga memudahkan persediaan padi di gudang. (De locomotief, 12 Desember 1919,

Dapur Sentral 1918

Tender-tender untuk bahan makanan Dapur Sentral

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah no. 64 tanggal 3 Juli 1918 (Lembaran Negara no. 375 tahun 1918) Perusahaan Tambang Batubara Ombilin dimasukkan dalam departemen van gouvernementsbedrijven, yaitu 'Bedrijf der Ombilin-steenkolenmijnen ter Sumatra's Westkust'.

Bij Gouv. Bt. 3 Juli 1918 n°. 64 (Ind. St. n°. 375) is eene regeling vastgesteld voor het op dien datum ingesteld, tot het departement van gouvernementsbedrijven behoorende afzonderlijk „Bedrijf der Ombilin-steenkolenmijnen ter Sumatra's Westkust“.

Pada tahun 1918 Perusahaan Tambang Batubara telah memiliki Dapur Sentral yang terletak di kota Sawahlunto. Untuk pengadaan persediaan bahan mentah yang antara lain padi, daging, sayur dan bawang, telur, ikan asin, minyak kelapa, kacang-kacangan, gula jawa, beras ketan dan tepung singkong. Penawaran dilakukan melalui tender dan diiklankan di koran, pemenang tender juga diumumkan melalui koran.

Misalnya pengumuman pemenang tender pada tahun 1923 dimumkan di koran Sumatra Bode tanggal 3 Oktober 1923, sebagai berikut:.

Pada tanggal 2 Oktober 1923 diumumkan anemer pemenang tender untuk Perusahaan Tambang Batubara Ombilin di 8 persil untuk pengiriman bahan makan tahun 1924, dikirim 78 bilyet.

1. Persil pertama, pengiriman beras diberikan pada Mas Agus Usman, dengan harga f. 0,1168/kg
2. Persil kedua, pengiriman daging diberikan kepada Datuk Tanamas, dengan harga f. 0,6395/kg
3. Persil ketiga, pengiriman sayur, bawang dan lombok diberikan pada Datuk Putih, masing-masing seharga f.0,0415/kg, f. 0,29, dan f.0,43/kg
4. Persil keempat, pengiriman kacang-kacangan diberikan kepada Haji Syawalbinjin dengan harga f. 0,199/kg
5. Persil kelima, pengiriman gula jawa, beras ketan, dan tepung singkong, diberikan kepada Lim Tjin Siong masing-masing seharga f. 0,124, f. 0,14 dan f. 0,006/kg

6. Persil keenam, pengiriman ikan kering ataupun ikan asin diberikan kepada The Hok Lee dengan harga f. 0,518/kg
7. Persil ketujuh, pengiriman telur diberikan kepada Datuk Putih, dengan harga f. 0,0472/butir
8. Persil delapan, pengiriman minyak kelapa diberikan kepada Lim Gin Jee dengan harga f. 0,4695/kg.



Sumber: Sumatra-bode, 3 Oktober 1923

Penawaran lelang persediaan bahan makanan untuk orang rantai dilakukan setiap tahun, sehingga pada tahun 1924 kembali dilakukan pelelangan. Pada hari Selasa tanggal 14 Oktober 1924 jam 9.00 pagi di Sawahlunto dilakukan penawaran terbuka pengiriman bahan makanan untuk orang rantai di Tambang Ombilin pada 8 persil. (Sumatra-bode, tanggal 26 September 1924)

1. Bangunan Dapur Sentral

Bangunan Dapur Makan (Voedingskeuken)



Sumber: Perpunas RI, Jakarta, Dok. PSH Unand 2016

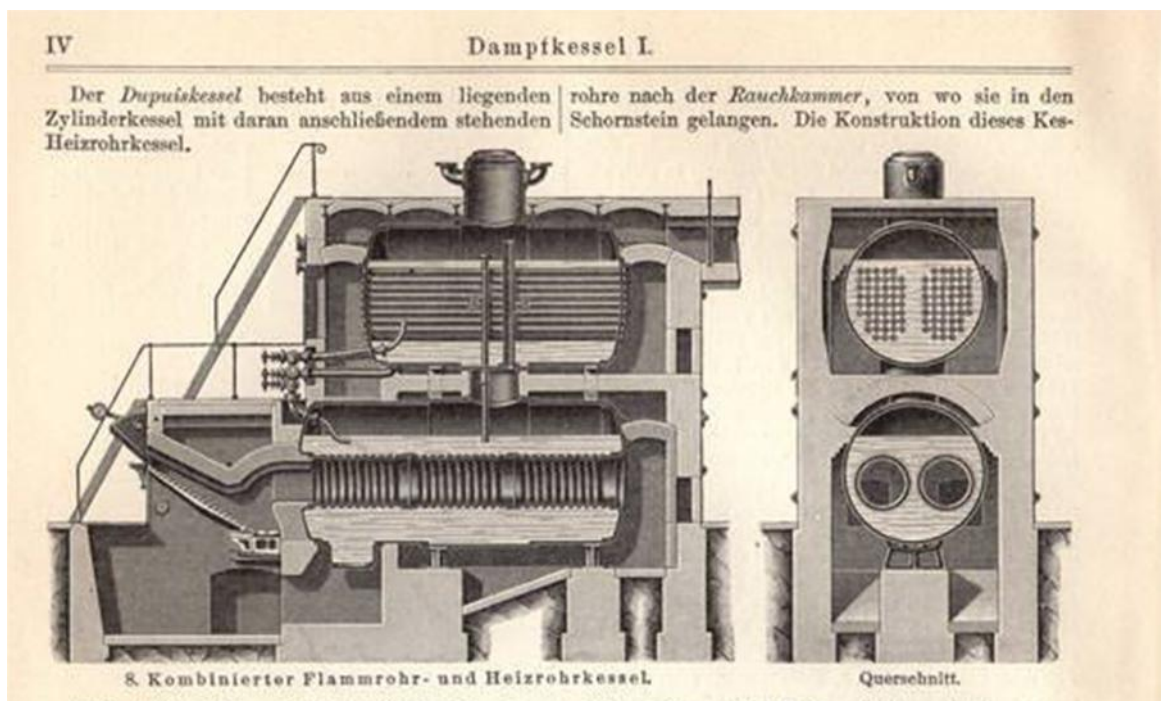
Perusahaan telah memiliki bangunan Dapur Sentral dengan peralatan yang modern. Dapur Sentral terdiri dari bangunan utama (dapur untuk memasak); gudang untuk menyimpan bahan mentah; tungku pembakaran dilengkapi menara cerobong asap; gudang padi disertai tempat penggilingan padi; pabrik es balok; rumah potong hewan; klinik; rumah kepala dapur, rumah karyawan, rumah kepala pemotong hewan, dan pos penjagaan.

Dapur besar yang modern dengan menggunakan peralatan masak dari firma Senking di Hildesheim. Dapur menggunakan peralatan masak dari firma Senking, perusahaan pembuatan peralatan masak yang terkenal di Jerman. Dapur dan peralatan masak yang dirancang dapat menggunakan bahan bakar batubara ataupun gas. (Jaarboek 1914-1915 van de Mijnbouwkundige Vereeniging te Delft, Den Haag: Boek en Steendrukkerij van J. Hoekstra & Co.hlm. 323-324)

2. Mesin Uap atau Dampfkessel buatan Rohrenkesselfabrik ini yang digunakan untuk Dapur Makan Sawahlunto

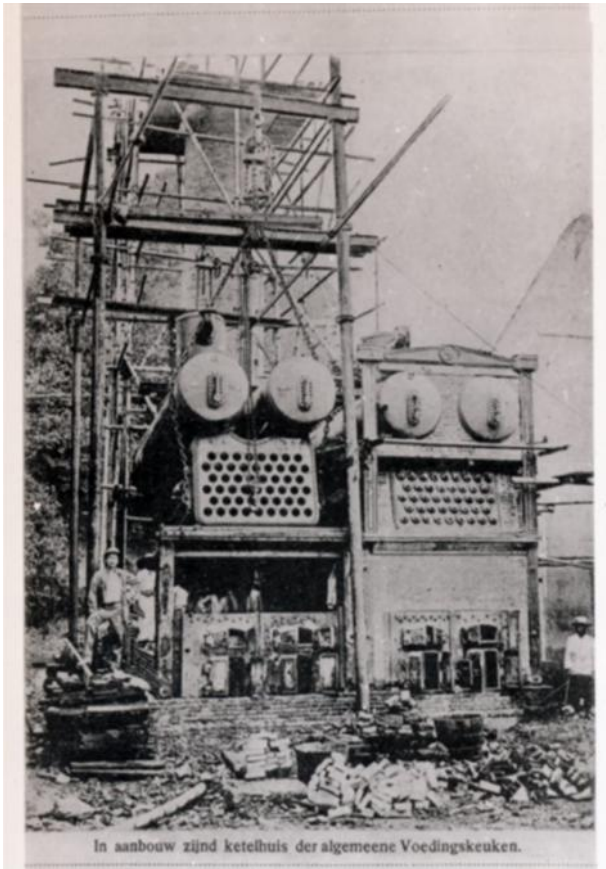


Sumber: <https://picclick.de/Alte-Reklame-1904-D%C3%BCrr-Kessel-R%C3%B6hren-Dampfkessel-Fabrik-D%C3%BCsseldorf-Ratinger-401837022679.html>



<https://www.ad.nl/buitenland/oude-mijn-kolonie-nederlands-indie-op-de-werelderfgoedlijst~a9e4fe42/?referrer=https://www.google.nl/>

Tempat Ketel Uap



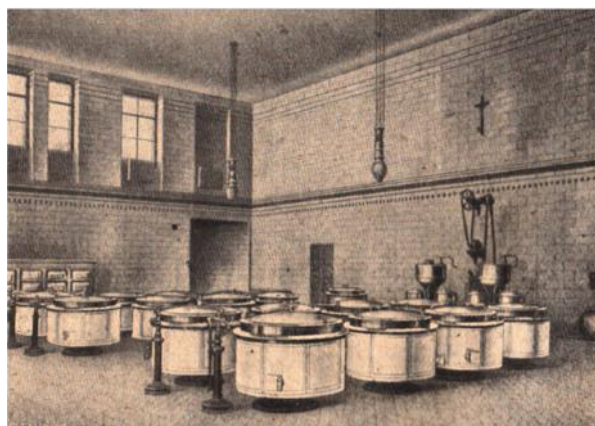
3. Peralatan Masak

Dapur besar dan modern di Sawahlunto dengan peralatan dapur dari firma Senkings mulai berfungsi tahun 1918. Pembangunan ini dimaksudkan untuk dapat menyediakan makan bagi ribuan kuli setiap harinya. Saat itu di Sawahlunto terdapat sekitar 2000 kuli kontrak dan 3000 dwangarbeider yang perlu disediakan makan tiga kali sehari. Dapur modern di Sawahlunto adalah dapur terbesar di Hindia Belanda.

Iklan Produk Senking di Arnhemse Courant 18/5/1907



Dapur ini setiap harinya menyediakan makan paling tidak untuk 5000 orang dengan menu yang setiap harinya berbeda. Pada waktu hari besar mereka mendapat makanan spesial, misalnya Hari Ulang Tahun Ratu dan Hari Raya Iedul Fitri. Pada Hari Ulang Tahun Ratu perusahaan memberi tambahan telur rebus. Maka di dapur ribuan telur harus direbus



Sumber: <https://www.hildesheimer-geschichte.de/das-wirtschaftliche-leben/industrie-handel-und-handwerk/senkingwerk>

Kegiatan memasak di Dapur Sentral

Ketel untuk memasak nasi



Sumber: ANRI, Jakarta, Dok. DKPBP, Repd. 2005

Untuk memenuhi kebutuhan bahan mentah, perusahaan Tambang Batubara melakukan lelang pengadaan bahan mentah. Misalnya kebutuhan beras para pekerja Perusahaan Batubara Ombilin rata-rata per bulan harus menyediakan sekitar 1600 pikul beras. Beras didapatkan dari perusahaan penyalur beras yang dipegang oleh kongsi Cina. Misalnya untuk kebutuhan beras tahun 1920 terdapat 51 penyalur yang mengikuti lelang dan sebuah kongsi Cina yang memenangkan lelang dengan harga sebesar f. 21/100 kilogram.



Bahan bakar untuk dapur digunakan batubara yang dihasilkan sendiri oleh Perusahaan. Dapur sentral di Sawahlunto menggunakan arang kasar.

Berdasarkan pengalaman para penyedia makan untuk pekerja di Tambang Batubara Ombilin yang merasakan kesulitan dalam menemukan sayuran maka Pimpinan Tambang Batubara Ombilin berinisiatif untuk membuat kebun sayur sendiri. Usaha yang ditempuh adalah dengan memberdayakan dwangarbeider yang kesehatannya tidak memungkinkan untuk dipekerjakan di kebun sayur. Hasil sayur mereka digunakan oleh Dapur Sentral dan para ibu rumahtangga di Sawahlunto. Dengan demikian sayur tidak perlu lagi didatangkan dari Bukittinggi dan Padang Panjang.

Di Dapur Sentral selain tersedia dapur masak yang besar dengan peralatan dapur modern juga dibangun gudang-gudang untuk menyimpan bahan mentah keperluan dapur, seperti gudang padi, gudang tempat penyimpanan ikan. Salah satu produk Senking yang digunakan di Dapur Umum adalah alat pemasak nasi; ketel untuk memasak sayur, daging, dan telur terdiri dari ketel besar untuk air dan ketel kecil (lihat gambar).

Pekerjaan di Dapur Sentral memerlukan pekerja banyak, mereka memakai baju, celana panjang, dan penutup kepala berwarna putih. Dapur Sentral memiliki beberapa ketel untuk memasak nasi. Dimulai dengan persiapan membuka, dan memasang ketel kecil yang bertali terhubung pada tutup ketel besar. (lihat gambar)

Ketel untuk memasak nasi

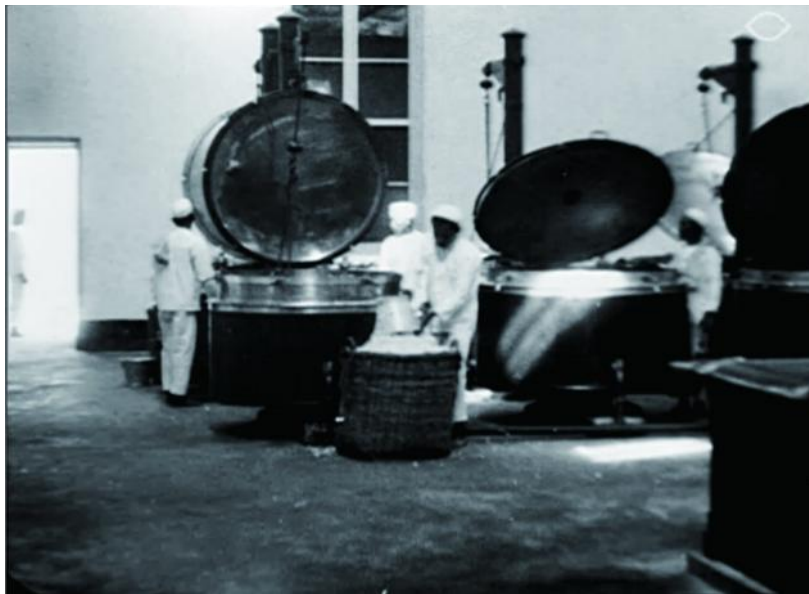


Sumber: Video Capture, *Eyes Film Nederlands*, Dok. DKPBP, 2019

Ketel untuk mengukus sayur



Nasi sudah masak dan diambil dimasukkan keranjang



Nasi diambil dari ketel, dimasukkan keranjang, diangkat ke bagian pembagian makan



Sumber: Video Capture, *Eyes Film Nederlands*, Dok. DKPBP, 2019

Makanan telah siap untuk dibagikan



Sumber: Elizabet, Dok. DKPBP Kota Sawahlunto

Makanan dibagikan ke area penambangan di Sungai Durian, gudang dan tempat kerja di Sawahlunto dan ke rumah sakit. Jalan dari Sawahlunto menuju Sungai Durian merupakan jalan yang lebarnya sekitar 4 meter dan dapat dilalui pedati. Akan tetapi

menanjak, berliku, dan di sana sini jurang sehingga orang yang melewati jalan tersebut harus hati-hati. (Soerabaijasch handelsblad, tanggal 21 April 1903)

Sampai sekitar tahun 1936 area tambang yang dieksploitasi masih sedikit, sebagian kecil dari area tambang Sungai Durian (lihat peta). Dengan demikian distribusi makan dari Dapur Sentral Sawahlunto masih sebatas pekerja yang berada di bengkel-bengkel, perkantoran, dan rumah sakit dan ares penambangan Sungai Durian.

Penyediaan makan bagi sebagian kuli penting disediakan oleh Perusahaan Ombilin, melalui dapur sentral. Masing-masing kuli setiap hari mendapatkan:

- 1375 gram nasi
- 125 gram ikan asin
- 250 gram sayur
- 125 gram lepeh-lepeh

Selanjutnya menu untuk hari tertentu:

- 180 gram daging
- 100 gram jeroan
- 1 telur bebek yang diasinkan
- 50 gram bloe goreng

Rata-rata makanan yang disediakan untuk sekitar 1000 orang, sehingga setiap hari diolah:

- 525 kg beras (1450 kg padi)
- 240 kg sayur segar
- 125 kg ikan
- 100 kg minyak kelapa
- 14 kg cabai/lombok

Selain bangunan dapur sentral dengan peralatan masak modern, mesin pengolah batubara menjadi gas yang digunakan untuk menyalakan tungku masak, gudang-gudang penyimpanan bahan yang diolah maka perusahaan juga memiliki kebun sayur. Berdasarkan pengalaman para penyedia makan untuk pekerja di Tambang Batubara Ombilin yang merasakan kesulitan dalam menemukan sayuran maka Pimpinan Tambang Batubara Ombilin berinisiatif untuk membuat kebun sayur sendiri. Usaha yang ditempuh adalah dengan memberdayakan dwangarbeider yang kesehatannya tidak memungkinkan untuk dipekerjakan di kebun sayur. Hasil sayur mereka digunakan oleh

Dapur Sentral dan para ibu rumahtangga di Sawahlunto. Dengan demikian sayur tidak perlu lagi didatangkan dari Bukittingi dan Padang Panjang.

Kebun sayur didirikan atas inisiatif dari Direktur Penjara dan Pemeliharaan Rumah, CGL Schroder. Kebun mulai dibangun pada bulan Januari 1929 atas dasar pemikiran: ketersediaan lahan dan ketersediaan tenaga kerja. Pekerja di kebun sayur adalah buruh paksa yang dinyatakan dokter kesehatannya tidak memungkinkan untuk dipekerjakan untuk tambang dalam maupun tambang luar. Pekerjaan mereka sehari-hari hanya mencabut rumput, tenaga mereka kemudian digunakan untuk pekerjaan yang lebih berguna.

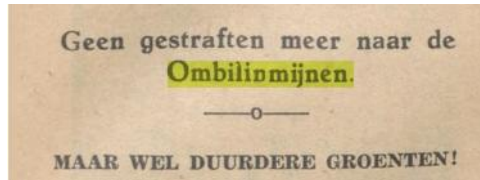
Mempertimbangkan juga kondisi di Sawahlunto yang kekurangan sayur terutama sayur yang berkualitas baik. Sayur yang didapat dari pedagang Cina adalah sayur yang ditanam di trotoar depan toko mereka. Sayur biasanya juga didatangkan dari Padang dan daerah sekitarnya dengan harga yang sangat mahal. Di sekitar Sawahlunto tidak terdapat kebun sayur yang memadai sehingga para pekebun sayur ini tidak dapat memenuhi kebutuhan sayur untuk Dapur Sentral.

Berdasar pertimbangan ini maka CGL Schroder berinisiatif membuat kebun sayur pada bulan Januari 1929. Dimulai dengan pekerjaan membuka lahan, menebang pohon dan membersihkan ilalang dan siap untuk ditanami. Kebun dipupuk dengan kotoran hewan yang didapat dengan cuma-cuma dari peternak yang berada di sekitar Sungai Durian. Di cekungan perbukitan di Sungai Durian penduduk lokal dan para pekerja kontrak bertanam jagung, ketela dan berbagai tanaman lain untuk memenuhi konsumsi sendiri.

Pada tahun pertama ini, setiap hari terdapat sekitar 65 orang dipekerjakan di kebun. Dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 1929 telah terbuka lahan sepanjang 5 km. Akan tetapi saat itu belum ada saluran air untuk kebun maka diambilkan air dari penjara Sungai Durian. Kebun membutuhkan air yang banyak maka memerlukan spoelingwater perusahaan untuk menyirami tanaman.

Orang-orang tahanan yang kurang sehat dipekerjakan di kebun sayur. Mereka dipekerjakan di kebun sayur sejak awal kedatangan mereka di Sawahlunto dan bekerja di bawah pengawasan orang yang menguasai pengetahuan pertanian. Di kebun ini sejak awal keberadaannya berada di bawah pengawasan direktur Schroder. Di kebun sayur ini

ditanam berbagai sayuran dan dijual terutama ke Dapur Sentral Tambang Batubara Ombilin dan selebihnya pada ibu rumah tangga di Sawahlunto dengan harga yang terjangkau



Tahun 1937, De Sumatra Post, 7 April 1937

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=ombilinmijnen&coll=ddd&resultsidentifier=ddd:010383759:mpeg21:a0130&page=10&identifier=ddd:010383759:mpeg21:a0130>

Permasalahan persediaan sayur muncul, saat akan dihapuskannya penggunaan dwangarbeider di Perusahaan Tambang Batubara Ombilin. Hal ini seperti yang diberitakan oleh koran-koran Het Vaderland, tanggal 21 April 1937 dan Sumatra Post, tanggal 7 April 1937 Apabila dwangarbeider tidak dipekerjakan lagi maka kebun sayurpun akan menghilang dari Sawahlunto. Sayur segar akan didatangkan dari berbagai tempat, seperti Fort de Kock ataupun Padang Panjang. Untuk sampai di Sawahlunto harus diangkut dengan kendaraan yang berbiaya mahal. Oleh karena jarak yang jauh maka kesegaran sayur telah berkurang sesampai di Sawahlunto.

Daftar Pustaka

I Arsip

Kaart van een gedeelte van het Soengei Doerian kolenveld dalam Het Verslag der Exploitatie van den Sumatra-Staasspoorweg en van de Ombilinmijnen tahun 1905

Koloniaal Verslag tahun 1893

Surat Keputusan Pemerintah tanggal 29 Agustus 1892 no. 12 (Gouv.besluit van 29 Augustus 1892 n^o. 12).

Regeering Almanak 1895

Regering Almanak 1905.

Regering Almanak 1872 Afdeeling Tanah Datar, onderafdeeling Kotta VII

Staatsblad van Nederlandsch-Indie No. 2 tahun 1892.

Staatsblad van Nederlandsch-Indie No. 29 tahun 1886.

II. Buku

Abendanon, EC, Sawa Loento dalam majalah Elseviers jrg. 14, Amsterdam, 1904

De Indische Mercur, jrg.57 1934 No. 38 “ De Sluiting der Ombilin-mijnen

Erwiza Erman. Membaranya Batu Bara: Konflik Kelas dan Etnik Ombilin Sawahlunto-Sumatera Barat (1892-1996). Desantra: Jakarta, Cetakan I, 2005

Guyot, A. Van der Ham, Het Nieuwe Zeefhuis der Ombilinsteenkolennijnen te Sawahloento dalam de Ingenieur, 28 Agustus 1926, 41 jrg. No. 35

Jaarboek van het Mijnwezen in Nederlandsch Oost Indie 1883, Sumatra`s Westkust Verslag Np. 1. Amsterdam : C.F. Stemler, 1884.

Jaarboek van het Mijnwezen in Nederlandsch Oost Indie 1886, Sumatra`s Westkust Verslag Np. 1. Amsterdam: C.F. Stemler, 1887.

Jaarboek 1914-1915 van de Mijnbouwkundige Vereeniging te Delft. Den Haag: Boek en Steendrukkerij van J.Hoekstra & Co.

Lier, R.J. van. *De Mijnbouw in Nederlandsch-Indie*, Amsterdam: Koloniaal Instituut, 1918

Terburgh, JT. 'Statistische beschouwingen over de in de jaren 1896 en '97 voorgekomen ziektegevallen onder de dwangarbeiders te Sawahloento dalam Geneeskundig Tijdschrift voor Nederlandsch-Indie, Batavia: Jav. Boekh & Drukkerij, 1899

Verbeek, R.D.M. *Sumatra's Westkust*, "Verslag No. 3, Het Ombilin Kolenveld in de Padangsche Bovelanden", dalam, *Jaarboek van het Mijnwezen in Nederlandsch Oost-Indie*. Amsterdam : C.F. Stemler, 1875

III. Surat Kabar

Arnhemse-courant, 18-05-1907

Algemeen Handelsblad, 25-07-1907

Algemeen Handelsblad tanggal 2 November 1906

Bataviaasch nieuwsblad, 02-01-1897

Bataviaasch nieuwsblad, 01-07-1898

Bataviaasch nieuwsblad, 27-03-1893

De Locomotief, tanggal 14-02-1899

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 30-10-1901

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, 25-11-1901

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, 11-11-1907

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, 02-04-1911

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, 18-05-1907

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, 19-06-1917

Het Vaderland, 21 April 1937

Jawa Bode, 15-12-1897

Sumatra-courant : nieuws- en advertentieblad, 04-09-1893

Sumatra-courant : nieuws- en advertentieblad, 06-12-1898

Soerabaijasch handelsblad, 09-09-1938

Soerabaijasch handelsblad, tanggal 21 April 1903

Sumatra Post tanggal 7 April 1937